

ILMU-ILMU SOSIAL

Mata Kuliah : Konsep Dasar IPS
Kode Mata Kuliah : KPD620107
Jumlah SKS : III/3 SKS
Semester : 2A
Dosen Pengampu : 1. Dr. Darsono, M. Pd.
2. Yoga Fernando Rizqi, M. Pd.

Disusun oleh :

Kelompok 3

Anggun Destiana Safitri	2163053015
Anna Fauziah	2113053015
Lismawati Dewi	2113053098
Qurrota Aini	2113053012



S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Ilmu-Ilmu Sosial” dengan tepat waktu. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas pembelajaran”Konsep Dasar IPS” Selain itu makalah ini bertujuan menambah wawasan tentang bagaimana Konsep Dasar IPS.

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Dr. Darsono, M. Pd dan Bapak Yoga Fernando Rizqi, M. Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penulis berharap, semua pihak dapat memanfaatkan makalah ini dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna.oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Konsep Dasar Antropologi	3
2.2 Konsep Dasar Sosiologi	7
2.3 Konsep Dasar Psikologi Sosial	10
2.4 Konsep Dasar Politik dan Pemerintahan	15
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	19
3.2 Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya perubahan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta isu-isu dapat mempengaruhi tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Permasalahan ini harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan karena dapat berdampak pada segala aspek, khususnya aspek pendidikan dan sosial. Pada hal ini, kedudukan teknologi konsep dasar ilmu pengetahuan sosial semakin penting dalam era moderen yang banyak menimbulkan konflik-konflik sosial.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari SD/MI hingga perguruan tinggi. IPS mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari ilmu-ilmu sosial diantaranya ilmu antropologi, sosiologi, psikologi sosial serta politik dan pemerintahan. Hal ini bertujuan untuk pembinaan warga negara yang baik. Ilmu-ilmu sosial merupakan sebuah konsep untuk mendefinisikan kedisiplinan akademik yang memberikan perhatian pada aspek kemasyarakatan. Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya (H. Idad Suhada, 2017: 6).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar antropologi?
2. Bahaimana konsep dasar sosiologi?
3. Bagaimana konsep dasar psikologi sosial?
4. Bagaimana konsep dasar politik dan pemerintahan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep dasar antropologi.
2. Memahami konsep dasar sosiologi.
3. Memahami konsep dasar psikologi sosial.
4. Memahami konsep dasar politik pemerintahan.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Konsep Dasar Antropologi

a. Pengertian

Antropologi berasal dari bahasa Yunani *anthropos* yang berarti manusia dan *logos* yang berarti wacana (bernalar, berakal) atau disebut ilmu. Secara etimologis, antropologi berarti ilmu yang mempelajari manusia. Menurut Kamus Oxford, antropologi adalah studi tentang masyarakat dan budaya manusia dan perkembangannya. Antropologi ini dapat diartikan studi tentang karakteristik biologis dan fisiologis manusia dan evolusinya. Pengertian antropologi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Ralf dan Harry mengatakan bahwa antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dan semua yang dikerjakan oleh manusia.
2. David Hunter mengatakan bahwa antropologi sebagai keilmuan yang lahir dari keingintahuan mengenai manusia yang tidak terbatas.
3. Zerhun Dodda mengatakan bahwa antropologi sebagai suatu studi ilmu yang mempelajari tentang manusia.
4. William A. Haviland mengatakan bahwa antropologi sebagai studi mengenai umat manusia, dimana antropologi berusaha menyusun generalisasi tentang manusia dari perilakunya untuk mendapatkan pengetahuan keanekaragaman manusia itu sendiri.
5. Koentjaraningrat mengatakan bahwa antropologi merupakan suatu studi mengenai umat manusia dengan mempelajari berbagai bentuk fisik, warna dan budaya yang dihasilkan masyarakat.

b. Objek ilmu antropolog

Obyek dari antropologi adalah manusia dalam kedudukannya sebagai individu, masyarakat, suku bangsa, kebudayaan dan perilakunya. Para antropolog memperhatikan banyak aspek kehidupan manusia. Antara lain

perilaku sehari-hari, ritual, upacara dan prosesnya yang mendefinisikan manusia sebagai manusia. Antropologi mempertanyakan bagaimana masyarakat bisa menjadi sama atau berbeda, bagaimana evolusi membentuk cara berpikir manusia, apa itu budaya, adakah manusia yang universal dan lainnya. Para antropolog mengeksplorasi hal-hal unik yang membuat manusia menjadi manusia. Antropolog bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia tentang diri manusia itu sendiri dan satu sama lain. Perhatian utama para antropolog adalah aplikasi atau penerapan pengetahuan untuk solusi masalah manusia.

c. Teori antropologi

1. Teori Empirisme atau Environmentalisme

Teori ini dikemukakan oleh John Locke. Teori Emprisme dikenal juga sebagai Teori Tabula Rasa yang juga disebut beraliran optimisme atau positivisme. Teori ini menjelaskan bahwa pembentukan kepribadian manusia lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan.

2. Teori Nativisme atau Naturalisme

Teori ini dikemukakan oleh Arthur Schopenhaur. Teori nativisme disebut aliran negativisme atau pesimisme. Teori ini menjelaskan bahwa manusia sejak lahir telah memiliki kemampuan asli atau bakat yang bersifat naturalisme dan berkembang dengan sewajarnya. Teori ini percaya kepribadian manusia banyak ditentukan oleh berbagai faktor yang dibawa sejak lahir.

3. Teori Konvergensi

Teori konvergensi dikemukakan oleh Wilhelm Stern. Teori ini memadukan faktor bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan yang berpengaruh pada perkembangan kepribadian manusia. Ruth Bennedict menjelaskan mengenai patern of culture dimana kebudayaan akan menghasilkan kepribadian unik bagi orang didalamnya. Setiap kebudayaan memiliki beragam tipa temperamen yang ditentukan faktor keturunan dan biologis, namun ada batas jumlah temperamen yang akan

berkembang dalam budaya tersebut dimana temperamen tersebut hanya yang cocok dengan konfigurasi dominan.

d. Metode antropologi

Antropologi menggunakan beberapa metode tertentu dalam melakukan penelitian. Metode tersebut digunakan untuk mengembangkan konsep aturan, teori dan generalisasi namun hanya beberapa yang memiliki konsep dan aturan yang baku sedangkan yang lain masih bersifat tradisi. Metode-metode tersebut dapat digunakan bersama atau salah satu metode dapat juga lebih dominan dari metode lain. Berikut ini merupakan metode dalam antropologi:

1. Kelangkaan metode yang baku

Antropologi dapat digolongkan sebagai keilmuan yang masih baru sehingga belum mengembangkan metode penelitian yang sistematis dan jelas. Hal ini dapat dilihat dari tulisan etnografis masa lalu yang menunjukkan sedikitnya perhatian pada metode penelitian.

2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu metode penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Observasi partisipan dapat digunakan oleh ahli antropologi dengan cara hidup bersama dalam suatu kebudayaan yang tengah diteliti. Ahli antropologi bukan hanya berinteraksi dengan orang didalam budaya tersebut namun juga mempelajari bahasa dan aktif dalam kegiatan masyarakat tersebut.

3. Indepth Interview

Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Indepth interview biasanya dikombinasi dengan observasi untuk mendapatkan hasil secara lengkap. Wawancara dapat dilakukan dengan non sistematis dan informal. Ahli antropologi biasanya memilih narasumber yang telah dikenal dan mempercayainya atau memilih narasumber yang dipandang bisa memberi informasi secara rinci dan akurat mengenai berbagai aspek budaya yang sedang diteliti.

4. Memperkecil Kesalahan

Seringkali dalam suatu penelitian, peneliti akan menemukan perbedaan informasi yang didapatkan. Informasi yang diberikan dari subyek yang berbeda dapat bertentangan sehingga perlu dilakukan upaya untuk memperkecil kesalahan tersebut. Mengulang observasi atau wawancara dan melakukan *cross-check* dengan informan lain akan sangat berguna dalam memperkecil kesalahan.

5. Kecenderungan Menggunakan Metode Tradisional

Peneliti antropologi jarang menggunakan kuisisioner atau angket tertulis. Hal ini dilakukan untuk menjembatani subyek yang sebagian buta aksara. Peneliti antropologi cenderung menggunakan metode antropologi tradisional walaupun saat ini mereka banyak mempelajari kelompok masyarakat modern.

e. Fungsi ilmu antropologi

Studi antropologi berkaitan dengan fitur biologis yang menjadikan manusia dan aspek sosial manusia. Fitur biologis yang dimaksud seperti fisiologi, susunan genetika, sejarah gizi dan evolusi. Sedangkan aspek sosial seperti bahasa, budaya, politik, keluarga dan agama). Fungsi antropologi adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang manusia baik secara fisik (biologis) maupun secara sosio-kultural.

f. Manfaat ilmu antropologi

Antropologi sangat bermanfaat untuk dipelajari baik bagi kebudayaan, individu maupun untuk mengembangkan keilmuan itu sendiri. Manfaat mempelajari antropologi, antara lain:

1. Mengetahui pola perilaku masyarakat yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebudayaan.
2. Menjelaskan peran manusia dalam suatu masyarakat sehingga sesuai dengan harapan masyarakat terhadap dirinya.
3. Meningkatkan toleransi karena adanya karakteristik yang berbeda dari tiap budaya.
4. Memperluas pengetahuan mengenai karakteristik suku bangsa yang berbeda.

5. Mengidentifikasi berbagai jenis permasalahan dalam masyarakat sehingga tercipta solusi untuk menyelesaikannya.

2.2 Konsep Dasar Sosiologi

a. Pengertian

Secara umum sosiologi merupakan disiplin ilmu mandiri, yang berdiri sendiri dan telah terlepas dari pengaruh ilmu filsafat. Sebab perkembangan sosiologi memang diawali dengan adanya pengaruh dari filsafat. Kata sosiologi sendiri berasal dari bahasa Latin *socius*, yang berarti kawan atau teman dan kata *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Istilah *socius* dan *logos* ini digunakan pertama kali pada buku berjudul *Cours De Philosophie Positive* yang ditulis oleh Auguste Comte. Berikut ini pengertian sosiologi dari beberapa ahli:

1. Sosiologi menurut August Comte yaitu berasal dari kata *Socius* yang berarti kawan atau teman, sedangkan *Logos* yang berarti pengetahuan. Jadi, sosiologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pertemanan atau dalam lingkup besar menjadi masyarakat.
2. Sosiologi menurut Emile Durkheim yaitu sebuah ilmu yang mempelajari fakta-fakta sosial, seperti fakta tentang cara individu berpikir, bertindak dan berperasaan. Fakta yang berada di luar individu tersebut dianalisis sebagai sesuatu yang dapat memaksa serta mengendalikan individu.
3. Menurut Max Weber pengertian Sosiologi adalah sebuah ilmu yang berusaha untuk mempelajari tentang tindakan sosial dalam bermasyarakat. Weber memberikan sebuah batasan, bahwa sosiologi menjadi ilmu yang berhubungan dengan pemahaman interpretatif tentang tindakan sosial
4. Roucek dan Warren juga mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia atau individu dengan kelompok sosialnya.
5. Paul B. Horlon juga menyatakan, sosiologi sebagai ilmu yang memusatkan penelaahan pada kehidupan kelompok tersebut, termasuk produk yang dihasilkan oleh kelompok.

6. Menurut Soerjono Soekanto sosiologi merupakan cabang ilmu yang memusatkan perhatiannya pada segi-segi kehidupan masyarakat yang bersifat umum dan juga berusaha untuk memperoleh pola-pola umum dalam kehidupan masyarakat.
7. Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi juga menyatakan pengertian Sosiologi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang akan memberikan penjelasan mengenai hubungan masyarakat yang berlangsung dinamis dan pada akhirnya juga memberikan kajian pada perubahan sosial.

b. Ruang Lingkup Sosiologi

Sosiologi sebagai sebuah ilmu memiliki beberapa ruang lingkup yang menjadi kajian dari ilmu tersebut. Dengan ruang lingkup ini, mempelajari sosiologi akan jauh lebih mudah dilakukan karena berhubungan dengan masyarakat, maka ruang lingkup ini juga masih berhubungan erat dengan berbagai hal yang ada di masyarakat. Berikut adalah ruang lingkup Sosiologi:

1. Peranan serta kedudukan sosial seorang individu dalam keluarganya sendiri, kelompok sosial tertentu dan juga lingkungan masyarakat tempat tinggal.
2. Tindakan dan perilaku sosial masyarakat dalam interaksi sesama yang dilandasi oleh norma-norma.
3. Masyarakat serta kebudayaan yang ada di setiap daerah sebagai produk dari submasyarakat nasional Indonesia.
4. Fenomena sosial masyarakat, berupa perubahan yang ada dan masalah sosial maupun budaya yang ditemui dalam masyarakat di kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut tentu berlangsung secara terus menerus dan pasti terjadi. Ada banyak faktor atau hal-hal yang menjadi penyebabnya, baik internal maupun eksternal.

c. Ciri-ciri sosiologi

1. Sosiologi bersifat empiris

Ilmu sosiologi bersifat empiris, sebab sosiologi didapatkan dari penelitian dan observasi terhadap hal-hal yang nyata di masyarakat.

Sehingga dapat diuji secara ilmiah. Jadi, hasilnya pun bukan merupakan sebuah spekulasi yang mendapat kebenaran dari hasil mengira-ngira.

2. Sosiologi bersifat teoritis

Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang dibangun menjadi sebuah teori. Setelah itu disusun secara logis, di mana tujuannya adalah mencari sebab akibat dari suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Sosiologi bersifat kumulatif

Ilmu sosiologi berasal dari kumpulan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Ilmu ini bersifat dinamis, jadi akan berkembang seiring dengan adanya teori-teori yang baru. Lalu nantinya, teori tersebut akan dikritisi dan diperbaiki lagi supaya menghasilkan teori baru yang lebih relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Atau lebih tepatnya relevan dengan perkembangan masyarakat yang sedang berjalan.

4. Sosiologi bersifat nonetis

Ilmu sosiologi bersifat nonetis yang berarti bahwa ilmu ini mempersoalkan sebuah fakta yang ada di masyarakat. Namun bukan terkait hal baik atau buruk.

d. Manfaat belajar ilmu sosiologi

1. Melakukan penelitian sosial secara ilmiah, hal ini karena sosiologi mempelajari setiap fenomena yang muncul di masyarakat yang dapat dijelaskan dengan logis dan sistematis. Tentu saja melalui penelitian yang dilakukan dengan metode-metode sosial tertentu, diharapkan dapat membawa kemajuan bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang.
2. Dapat mengetahui sifat sosial manusia, hal ini dikarenakan Ilmu sosiologi selain mengambil lingkup masyarakat, juga mempelajari setiap individu, terutama keterkaitannya dengan sikap sosial mereka. Dalam ilmu ini akan dijelaskan, mengapa manusia hidup dalam kelompok, komunitas, dan lebih luas menjadi sebuah masyarakat. Termasuk pula mengamati setiap interaksi yang terjalin antar individu.
3. Meningkatkan tindakan sosial, hal ini dikarenakan ilmu sosiologi mempelajari tentang bagaimana meningkatkan tindakan sosial. Ilmu tentang masyarakat tentu juga akan membantu setiap orang untuk

memahami dirinya sendiri, kapasitas dirinya, serta bakat dan batasan yang dimiliki. Jadi, sosiologi memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, pengetahuan, kelompok sosial, asosiasi, fungsinya dan lain sebagainya.

4. Mengetahui apa peran lembaga bagi pengembangan individu, hal ini karena sosiologi juga mengambil bagian di sana. Studi ilmiah sosiologi nantinya akan lebih banyak dilakukan, baik tentang instansi sosial maupun hubungan antara individu dengan lembaga tertentu. Seperti rumah dan keluarga, gereja dan agama, negara dan pemerintah, industri dengan pekerjaan, komunitas dengan asosiasi, maupun sekolah dengan pendidikan.
5. Memahami masyarakat dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul, sehingga tanpa dukungan dari ilmu sosiologi tidak mungkin semua permasalahan di dalamnya dapat diatasi. Tanpa mekanisme dan konstruksi yang tepat, manusia tidak dapat memperbaiki masyarakat begitu saja.
6. Memberikan kajian kesehatan masyarakat, mulai dari penyebabnya secara umum, gejalanya, sampai proses penyembuhan yang ada. Dengan kajian-kajian kesehatan ini, masyarakat dapat lebih waspada terhadap berbagai penyakit yang akan muncul. Setiap individu jadi akan lebih mudah mengontrol kesehatan masing-masing dengan hasil kajian tersebut.

2.3 Konsep Dasar Psikologi Sosial

a. Pengertian

Psikologi sosial ini merupakan salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial dimana psikologi sosial ini merupakan cabang ilmu yang mempelajari suatu tingkah laku, suatu sikap dan hubungan antar manusia. Ilmu psikologi ini lebih menekankan pada kepribadian dan latar belakang mengapa seseorang dapat melakukan suatu sikap maupun tingkah laku yang seperti apa. Psikologi sosial terdiri dari dua kata yaitu psikologi dan sosial. Arti dari psikologi yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari terhadap perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah, sedangkan arti sosial adalah

segala perilaku yang berhubungan dengan hubungan manusia antar individu, antar kelompok dan lainnya. Jadi, psikologi sosial bisa diartikan sebagai suatu bidang keilmuan yang mempelajari tentang suatu perilaku dan mental manusia yang berkaitan dengan hubungan antar individu yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Pengertian psikologi sosial menurut beberapa para ahli yaitu:

1. Shaw dan Costanzo berpendapat bahwa jika psikologi sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku seorang individu yang merupakan hasil rangsangan sosial.
2. Seorang ahli yang bernama hubber bonner memiliki pendapat jika psikologi sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.
3. Sherif Bersaudara menyatakan pendapatnya jika psikologi sosial merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku manusia dalam kaitannya dengan situasi-situasi perangsang sosial.

b. Konsep Dasar Psikologi Sosial

Kegiatan interaksi sosial merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh manusia baik berinteraksi secara individu dengan individu maupun interaksi antar individu dengan kelompok dan dengan kegiatan saling berinteraksi ini pasti adanya respon kejiwaan dari diri manusia. Reaksi kejiwaan inilah yang tercakup dalam ilmu psikologi sosial dimana terdapat keterlibatan antara sikap, emosional, motivasi, harga diri, perhatian, kemauan dan lainnya yang mencakup ilmu psikologi sosial. Namun interaksi sosial ini juga bukan hanya faktor dari kejiwaan saja akan tetapi juga terdapat faktor lingkungannya. Dimana faktor lingkungan yang biasanya terkait dengan etika, moral dan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan tersebut juga dapat memengaruhi kejiwaan dari manusia tersebut baik dari harga diri, kebanggaan, etos kerja, semangat hidup serta kesadaran diri dari lingkungan masyarakatnya. Berikut ini konsep-konsep dasar ilmu psikologi sosial sebagai berikut:

1. Emosi Terhadap Objek Sosial

Hal ini dapat terjadi diakibatkan dari emosi yang terpengaruh lingkungan sosial. Ketajaman suatu emosi dan reaksi yang terjadi ini dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari dalam diri manusia. Pengendalian suatu respon emosi ini sangatlah penting untuk dilakukan dalam kehidupan sosial. Emosi ini juga merupakan suatu kajian yang penting dalam ilmu psikologi untuk dapat membentuk suatu karakter yang terdapat didalam lingkungan tersebut. Dimana suatu emosi tersebut harus dapat dikendalikan dengan baik bahkan apabila diperlukan harus mendapatkan perawatan dan ditangani dengan serius agar sebuah emosi tersebut tidak dapat merusak sebuah kajian psikologi sosial.

2. Perhatian

Kosenp dasar perhatian ini juga dapat dikatakan sebagai kepekaan terhadap suatu kejadian yang telah terjadi dilingkungan hidupnya dan kepekaan atas sikap perhatian ini dapat mempengaruhi seorang individu untuk bersikap bagaimana dalam hubungan sosialnya.

3. Kepribadian

Kepribadian merupakan segala sesuatu yang terbentuk didalam diri individu dimana dinamika kehidupan, sikapnya serta kebiasaan yang dilakukannya telah menjadikannya sebagai potesi biologis yang dimiliki oleh individu tersebut. Kepribadian ini juga terbentuk secara psikologi diakibatkan melalui budaya yang ada disekitarnya, kemauan yang dimiliki serta tujuan yang ditujunya dalam lingkungan hidup yang ada disekitarnya.

4. Harga diri

Konsep ini merupakan suatu martabat yang dimiliki oleh seorang individu dalam kehidupannya. Dimana individu tersebut pasti membina dan memelihara martabat yang dimilikinya dan harga diri ini jugalah yang menjadikan individu tersebut seperti apa didalam pandangan individu lainnya.

5. Kesadaran

Hal ini biasanya dilakukan menggunakan tindakan, serta untuk mengambil keputusan yang tepat didalam lingkungan sosial. Kesadaran ini ditentukan oleh individunya sendiri untuk melakukan tindakan dan keputusan yang seperti apa di dalam lingkungan sosialnya.

6. Minat

Minat atau daya tarik individu terhadap hubungan sosial juga mempengaruhi hubungan antara individu dan kelompok sehubungan dengan proses interaksi dan respons. Minat muncul dari dalam individu dan dapat dipengaruhi oleh subjek dari luar seperti keluarga, budaya dan lingkungan.

7. Kemauan

Kemauan adalah potensi yang mendorong pada individu untuk memperoleh dan mencapai sesuatu yang diinginkan. Keinginan yang kuat adalah modal dasar dari sebuah prestasi. Kemauan menjadi dasar yang kuat untuk melakukan sesuatu untuk dicapai.

8. Motivasi

Motivasi sebagai konsep dasar yang muncul dari dalam diri Anda dan juga dapat diperoleh dari lingkungan atau orang-orang terdekat Anda. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong keinginan untuk mencapai sesuatu. Maka motivasi yang keras akan memperkuat perjuangan individu untuk mencapai apa yang diinginkannya.

9. Imajinasi

Imajinasi adalah proses psikiatris yang menuntut suasana tenang. Proses ini melibatkan tidak hanya perasaan, memperhatikan, menikmati atau sebaliknya, tetapi lebih dari itu. Hal-hal yang terjadi dalam proses interaksi sosial, dirasakan dan diikuti dengan tenang sehingga membuat kesan mendalam pada setiap individu. Proses imajinasi ini dilakukan dalam keadaan kesadaran penuh.

10. Kecerdasan

Kecerdasan adalah modal dasar yang ada pada setiap individu dan berbeda pada setiap individu. Kemudian juga menjadi modal dasar untuk menyelesaikan masalah sosial yang muncul. Potensi kecerdasan

yang karakternya kognitif akan lebih mudah diukur. Sedangkan kecerdasan yang afektif lebih sulit diukur dan dievaluasi dengan aspek kecerdasan.

c. Teori Psikologi Sosial

1. Teori Behavioristik

Teori ini lebih ditekankan kepada cara individu kepada organisme dan memerlukan respon didalam lingkungan melalaui proses belajar.

2. Teori Belajar Sosial

Teori ini mengemukakan jika sebuah perilaku sosial individu dipelajari dengan melakukannya langsung dan dengan menghadapi konsekuensi yang ada.

3. Teori Gestalt dan Kognitif

Teori ini mengemukakan seorang individu merupakan suatu agen yang aktif menerima, memanfaatkan, memanipulasi serta memperbaharui informasi yang didapatkannya.

4. Teori Lapangan

Teori yang dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Kurt Lewin menurut pendapatnya seganap peristiwa seperti bermimpi, berkeinginan dan berkehendak merupakan bagian dari ruang kehidupan.

d. Pendekatan dalam Psikologi Sosial

1. Pendekatan Belajar

Terdapat empat mekanisme belajar sebagai perubahan perilaku yaitu asosiasi, *Law of effect* (perilaku yang memuaskan akan cenderung diulangi), *Operant conditioning* (teori penguatan) dan *Modelling* (teori imitasi).

2. Pendekatan Biologi

Pendekatan ini diusulkan oleh Mc. Dougall et al yang membedakan manusia dari makhluk lain dari naluri manusia yang telah ada sejak lahir dan tidak dapat diubah dan perbedaan genetik kromosom XYY.

3. Pendekatan Insentif

Pendekatan insentif yang menekankan penggambaran karakter impulsif dan menekankan kerugian dan keuntungan yang diperoleh. Pendekatan

ini menggunakan pertukaran, kepuasan kebutuhan dan teori pengambilan keputusan yang rasional.

4. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif ini akan menafsirkan bagaimana penyebabnya terjadi untuk menekankan situasi saat ini dan bukan di masa lalu.

e. Ruang Lingkup Psikologi Sosial

Ruang lingkup psikologi sosial dibagi menjadi 3 menurut Shaw dan Constanzo yaitu:

1. Studi tentang pengaruh sosial pada proses pada individu dicontohkan seperti studi persepsi dan motivasi proses pembelajaran.
2. Studi tentang proses proses individu bersama, seperti bahasa, sikap dan perilaku.
3. Studi tentang interaksi dalam suatu kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi, persaingan, kerja sama dan banyak lagi.

f. Tujuan dan Manfaat Psikologi Sosial

Tujuan dari psikologi sosial yaitu untuk memberikan pengetahuan dasar tentang psikologi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada dengan menanamkan proses kejiwaan yang berkaitan dengan kehidupannya, agar memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, agar memiliki kesadaran akan kehidupan bersosial dilingkungannya, dan untuk mengembangkan ilmu psikologi dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dari psikologi sosial yaitu memberi gambaran kehidupan yang akan terjadi dilingkungan masyarakat, mencegah terjadinya konflik didalam kelompok social, dapat memberikan solusi saat terjadi konflik didalam lingkungan masyarakat, dan dapat menjadi pedoman masyarakat dalam mengelola perbedaan yang ada dimasyarakat.

2.4 Konsep Dasar Politik dan Pemerintahan

a. Pengertian

Politik dan pemerintahan merupakan salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari dunia perpolitikan dan pemerintahan, baik dalam

perspektif nasional maupun internasional. Ilmu politik akan menjangkau tentang apa nama demokrasi, apa nama parlemen, politisi, pemerintah dan pemilihan. Etimologis politik berasal dari bahasa Yunani "*polis*" yang berarti sebuah kota dengan status negara. Secara umum, istilah politik dapat diartikan sebagai berbagai kegiatan di suatu negara yang menyangkut proses menentukan tujuan sistem dan melaksanakan tujuan tersebut. Ilmu pemerintahan adalah cabang ilmu politik. Dalam arti sempit, pemerintah mencakup kegiatan pemerintah yang hanya menyangkut bidang eksekutif. Sementara dalam arti luas, pemerintah mencakup semua kegiatan pemerintah, baik menyangkut bidang legislatif, eksekutif maupun yudikatif. Pengertian ilmu politik menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Aristoteles (384 – 322 SM) berpendapat jika ilmu politik merupakan suatu ilmu yang membahas tentang asal serta tujuan terbentuknya negara.
2. Socrates (469-399 SM) berpendapat jika Ilmu politik merupakan ilmu yang membahas tentang masalah Public good (kebaikan bersama) yaitu struktur ideal dan tentang keadilan.
3. Plato (429-347 SM) berpendapat jika Ilmu politik adalah ilmu yang membahas siapa yang mengatur dan posisi individu dalam lingkungan kekuasaan yang dipegang.
4. Sri Sumantri berpendapat jika Ilmu politik adalah pelembagaan hubungan manusia yang dilembagakan di berbagai badan politik baik suprastruktur politik maupun infrastruktur politik.
5. Miriam Budiardjo, Ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari politik. Politik juga didefinisikan sebagai upaya untuk mencapai kehidupan yang baik. Orang Yunani seperti Aristoteles dan Plato menyebutnya sebagai *onia* dan *en* atau kehidupan yang baik.

Pengertian ilmu pemerintah menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

1. Max Weber menafsirkan pemerintah sebagai apa pun yang berhasil menopang klaim bahwa dialah yang secara eksklusif berhak menggunakan kekuatan fisik untuk memaksakan aturannya dalam batas teritorial tertentu. Soewargono, menafsirkan pemerintah sebagai

pemegang kekuasaan politik, sering disebut sebagai penguasa sebagai penyelenggara pemerintahan umum.

2. Ramlan Subakti menjelaskan bahwa pemerintah secara etimologis berasal dari kata Yunani, Kubernan atau kapten kapal, yang berarti melihat ke depan, menentukan berbagai kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan negara-rakyat, memperkirakan arah perkembangan masa depan masyarakat-negara dan mempersiapkan langkah-langkah untuk memenuhi perkembangan masyarakat dan mengelola dan mengarahkan masyarakat ke tujuan yang ditetapkan.
3. Ndraha mengartikan pengertian ilmu pemerintahan sebagai badan yang memproses pemenuhan kebutuhan manusia sebagai konsumen produk-produk pemerintahan akan pelayanan publik dan sipil. Pemerintah (*government*) lahir dari delegasi kekuasaan oleh rakyat.

b. Pendekatan Ilmu Politik dan Pemerintahan

1. Pendekatan Institusionalisme

Pendekatan institusionalisme mengacu pada negara, sebagai fokus dalam studi utama. Setidaknya ada dua jenis lembaga negara, yaitu negara demokratis yang berada pada titik “pemerintahan yang baik” dan negara otoriter yang berada di titik “pemerintahan buruk” dan kemudian berkembang lagi dengan sebutan nama yang berbeda.

2. Pendekatan Perilaku

Pemikiran utama dari pendekatan ini adalah bahwa tidak ada alasan untuk membahas lembaga formal karena diskusi semacam itu tidak begitu berguna dalam memberikan informasi tentang proses politik yang sebenarnya.

3. Pendekatan Kelembagaan Baru

Pendekatan kelembagaan baru lebih merupakan visi yang mencakup beberapa pendekatan lain, bahkan beberapa bidang ilmu lainnya seperti ekonomi dan sosiologi. Berbeda dengan institusionalisme lama yang melihat lembaga-lembaga negara sebagai statis dan terstruktur, pendekatan kelembagaan baru negara sebagai sesuatu yang dapat ditingkatkan menuju tujuan tertentu.

c. Konsep – Konsep Politik

Konsep ini adalah elemen yang paling penting dari penelitian. Pada ilmu politik kita juga mengenal beberapa konsep yang disebut konsep politik. Konsep tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Masyarakat ada suatu hubungan yang telah ditata dalam suatu negara dengan baik.
2. Negara merupakan suatu Asosiasi yang mengatur peraturan dalam masyarakat di suatu wilayah, berdasarkan pd sistem hukum yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk tujuan itu diberi kekuatan untuk memaksa.
3. Wilayah Ini adalah batas geografis di mana negara masih dapat memaksa kekuasaannya baik untuk menggunakan kekerasan yang sah, monopoli, atau memberlakukan hukum yang berlaku, menurut hukum internasional, batas laut Indonesia adalah 12 mil dari pantai dan 200 mil adalah zona ekonomi eksklusif.
4. Penduduk adalah orang/sekelompok orang yang karena keberadaannya di daerah tertentu, wajib mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di daerah.
5. Pemerintah adalah organisasi yang berwenang untuk memutuskan dan menerapkan keputusan yang mengikat bagi seluruh populasi.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia. Obyek dari antropologi adalah manusia dalam kedudukannya sebagai individu, masyarakat, suku bangsa, kebudayaan dan perilakunya. Antropologi mempertanyakan bagaimana masyarakat bisa menjadi sama atau berbeda, bagaimana evolusi membentuk cara berpikir manusia, apa itu budaya, adakah manusia yang universal dan lainnya.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia di dalam kelompoknya. Perhatian utamanya adalah dalam hubungan sosial manusia dengan perilakunya, seperti diwujudkan sendiri dalam perkembangan dan fungsi dari kelompok dan institusi.

Psikologi sosial merupakan suatu bidang keilmuan yang mempelajari tentang suatu perilaku dan mental manusia yang berkaitan dengan hubungan antar individu yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Psikologi sosial lebih menekankan pada kepribadian dan latar belakang mengapa seseorang dapat melakukan suatu sikap maupun tingkah laku yang seperti apa.

Politik dan pemerintahan adalah cabang dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari dunia perpolitikan dan pemerintahan. Ilmu politik menjangkau tentang apa nama demokrasi, apa nama parlemen, politisi, pemerintah dan pemilihan. Sedangkan pemerintahan mencakup semua kegiatan pemerintah, baik menyangkut bidang legislatif, eksekutif maupun yudikatif.

3.2 Saran

Ilmu-ilmu sosial berguna sebagai bahan awal untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pembelajaran konsep dasar IPS. Ilmu-ilmu sosial sangat penting dipelajari masyarakat untuk memahami permasalahan sosial dan dapat mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Yusuf. 2021. *Ilmu Sosial: Pengertian, Macam dan Konsep Dasar*.
Diakses di <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/ilmu-sosial/> Pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08:30 WIB
- DosenPsikologi.com. 2017. *Psikologi Sosial (Pengertian, Teori, Ruang Lingkup dan Konsepnya)*. Diakses di <https://dosenpsikologi.com/psikologi-sosial> Pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 08:00 WIB
- Epsikologi.com. 2019. *Psikologi Sosial*. Diakses di <https://epsikologi.com/psikologi-sosial/> Pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 09:00 WIB
- Karniawati, Nia. 2017. *HAKEKAT ILMU PEMERINTAHAN (Kajian Secara Filsafat)*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1(2):205-215. Diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/11833/5508> Pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 06:30 WIB
- Kurniasih, Wida. 2021. *Pengertian Sosiologi: Ruang Lingkup, Ciri-Ciri dan Manfaat Mempelajarinya*. Diakses di <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosiologi/> Pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 06:15 WIB
- Kurniawan, Aris. 2022. *Pengertian Ilmu Politik-Pendekatan, Hubungan, Aspek, Konsep, Kekuasaan, Para Ahli*. Diakses di <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-ilmu-politik/> Pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 06:40 WIB
- Qnasains.com. 2021. *12 Pengertian Ilmu Pemerintahan Menurut Para Ahli*. Diakses di <https://qnasains.com/pengertian-ilmu-pemerintahan-menurut-para-ahli/> Pada tanggal 22 Februari pukul 10:00 WIB
- Savitra, Khanza. 2019. *Antropologi-Teori, Konsep, Jenis, Metode dan Penjelasannya*. Diakses di <https://dosenpsikologi.com/antropologi#> Pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 06:00 WIB
- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA